



**PENGARUH METODE *BOTTOM-UP PROCESSES READING* DENGAN MEDIA KARTU TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI**

*THE EFFECT OF BOTTOM-UP PROCESSES READING METHOD WITH CARD MEDIA ON THE EARLY LITERATURE ABILITY OF EARLY CHILDREN*

Fandilatul Rahmawati<sup>1</sup>, Nur Ainy Fardana Nawangsari<sup>2</sup>

Universitas Airlangga

Email: [fandilatulrahmawati@gmail.com](mailto:fandilatulrahmawati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *bottom-up processes reading* dengan media kartu terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest posttest* dan partisipan dalam penelitian ini berjumlah 13 dengan rata-rata usia subjek 5,3 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah tes *get ready to read* dari Whitehurst & Lonigan (2001) untuk mengukur kemampuan literasi awal dan modul eksperimen yang disusun oleh penulis sesuai dengan literatur metode *bottom-up processes reading* serta telah melalui proses *professional judgment*. Teknik analisis menggunakan uji analisis wilcoxon dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan nilai rata-rata *posttest* naik sebesar 3,85. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dari metode *bottom-up processes reading* dengan media kartu terhadap kemampuan literasi awal pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** literasi awal, metode *bottom-up processes reading*, media kartu, anak usia dini

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the bottom-up processes reading method with card media on early childhood literacy skills. This research is an experimental quantitative study with a one group pretest posttest design and the participants in this study were 13 with an average age of 5.3 years. The measuring instrument used is the get ready to read test from Whitehurst & Lonigan (2001) to measure early literacy skills and the experimental module compiled by the author in accordance with the literature on the bottom-up processes reading method and has gone through a professional judgment process. The analysis technique used the Wilcoxon analysis test and the results showed a significance value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) and the posttest average value increased by 3.85. The conclusion of this study is that there is a positive effect of the bottom-up processes reading method with card media on early literacy skills in early childhood.*

**Keywords:** early literacy, bottom-up processes reading method, card media, early childhood

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu cara suatu negara untuk mempersiapkan generasi yang cerdas. Proses tumbuh dan kembangnya anak usia dini hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, tidak dapat diulang, sehingga sangat penting bagi anak untuk mendapatkan stimulasi dalam segala aspek perkembangannya. Maka dari itu, anak usia dini ini masuk dalam usia keemasan atau *golden age*.

Orang tua, pengasuh, guru dan orang-orang disekitar anak usia dini turut memengaruhi bagaimana anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan usianya. Karena anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua, maka orang tua lah yang memiliki peran lebih banyak dan penting untuk selalu memperhatikan bagaimana tumbuh kembang anaknya. Meskipun anak sudah masuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mereka hanya menghabiskan



waktu sekitar 2-3 jam di tempat pra-sekolah, selebihnya mereka belajar dirumah.

Terdapat tiga bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dengan kelompok usia 4-6/7 tahun, pendidikan nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) dengan kelompok usia 2-4 tahun, kemudian pendidikan informal yaitu pendidikan yang diberikan dari keluarga atau lingkungan sekitar. Pembelajaran selama di PAUD menjadi tempat anak untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang berikutnya yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Aspek yang perlu distimulasikan dan dipersiapkan diantaranya ialah aspek kognitif, bahasa, sosial, psikomotor, serta aspek nilai agama dan moral.

Pada beberapa penelitian terdahulu didapatkan kesenjangan kemampuan anak dalam hal literasi membaca. Padahal kemampuan literasi dalam membaca sangat penting dalam memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Ditemukan sebanyak 75% dari 100 siswa kurang memperhatikan tanda baca, 60% tidak bisa memahami isi bacaan, 10% kemampuan membacanya kurang lancar, 22% kehilangan makna karena terdapat huruf atau kata yang tidak terbaca, dan 21% salah dalam melafalkan huruf dengan bentuk atau suara yang mirip (Afrom, 2013). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* ditahun 2018 ditemukan bahwa 7 dari 10 siswa SMP memiliki tingkat literasi dibawah kompetensi minimal, sehingga siswa sulit mengidentifikasi bacaan yang kompleks, hanya bisa mengidentifikasi informasi sehari-hari pada bacaan pendek dengan prosedur yang sederhana (Pusat Penilaian Pendidikan

Balitbang Kemendikbud, 2019). Program penelitian PISA ini dilakukan setiap tiga tahun sekali dan Indonesia telah bergabung sejak tahun 2000, namun penelitian ditahun 2021 tertunda karena masih dalam masa pandemi Covid-19.

Hubungan antara literasi siswa SMP dengan literasi awal anak usia dini ialah dasar atau fondasi literasi. Karena kemampuan literasi memiliki tahapan-tahapannya, sehingga tahap sebelumnya harus dikuasai untuk menunjang penguasaan membaca ditahap berikutnya. Selain itu penelitian dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menemukan bahwa siswa SMP dengan pengalaman literasi ketika di PAUD memiliki kemampuan literasi yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah belajar di PAUD. Penelitian di Inggris dalam studi perkembangan menemukan adanya pengaruh dari pengalaman belajar siswa di pra-sekolah terhadap hasil belajarnya ketika di usia 11 – 16 tahun (Apps dkk., 2013). Menurut *The National Early Literacy Panel* kemampuan keaaksaraan awal memiliki hubungan erat dengan keterampilan keaaksaraan dikemudian hari seperti *decoding*, membaca lisan, kelancaran dan kefasihan membaca, pemahaman isi bacaan, menulis, serta mengeja. Selain itu, pengetahuan tentang alfabet, kesadaran fonologis, penamaan huruf dan objek secara otomatis, serta penulisan huruf menjadi prediktor terkuat dalam perkembangan literasi (Goldin, 2018). Dari literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa sejatinya belajar dapat dimulai sedini mungkin dengan media yang sesuai dengan karakteristik usia anak agar dapat belajar dengan mudah, nyaman, dan menyenangkan, hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PAUD dapat menjadi ladang investasi individu untuk



menunjang kesuksesan dimasa depan (Doyle dkk., 2009).

Kurangnya kemampuan literasi anak ketika masih berusia dini turut memengaruhi kemampuan literasi dijenjang berikutnya. Dengan kemampuan literasi yang rendah, kemungkinan besar anak mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca. Sehingga dapat diketahui literasi memiliki peran penting dalam mempelajari seluruh bidang keilmuan (Kumara & Emmy, 2014).

Selain itu menurut Stanovich (1986) jika pada kelas awal di jenjang SD siswa belum bisa membaca secara fasih maka kemungkinan akan muncul beberapa dampak atau efek matthew, dampak tersebut diantaranya ialah rendahnya motivasi belajar anak, bahkan bisa jadi anak sudah kehilangan motivasi untuk belajar, kemampuan dalam menyerap dan mengelola informasi menjadi terbatas, hambatan dalam belajar, kemungkinan mengalami pengulangan kelas atau bahkan bisa putus sekolah (Solihin dkk., 2020).

Salah satu cara untuk meminimalisir dampak negatif dikemudian hari, maka perlu disiapkan sedini mungkin. Salah satunya ialah mempersiapkan kemampuan literasi awal. Literasi awal adalah berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk belajar membaca dan menulis yang sederhana, misal seperti kegiatan membacakan dongeng, mewarnai gambar benda-benda dilingkungan sekitar anak-anak, memainkan bunyi huruf yang berirama, membaca pura-pura, membaca nama-nama dikemasana makanan atau minuman dan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung kemampuan membaca dan menulis yang sesungguhnya.

Terdapat tiga faktor yang memengaruhi kemampuan literasi awal anak usia dini,

faktor tersebut ialah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor fisiologis. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kebiasaan membaca, minat baca, tingkat kecerdasan, serta kematangan usia (Ningsih & Alpusari, 2019). Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu seperti tambahan bimbingan belajar diluar jam kelas (les), metode belajar yang digunakan, latar belakang, kondisi keluarga dan lingkungan sekitarnya, pengalaman belajar anak selama dirumah, lingkungan sekolah, akses sumber literasi, motivasi, dan media belajar (Adnan dkk., 2019; Dewi, 2015; Erika dkk., 2021; Ningsih & Alpusari, 2019; Nur, 2021; Windrawati dkk., 2020). Sedangkan faktor fisiologis meliputi kondisi kesehatan fisik anak, perkembangan neurologis, jenis kelamin, dan faktor kelelahan juga turut memengaruhi proses perkembangan literasi awal (Adnan dkk., 2019).

Dari berbagai faktor tersebut, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana metode belajar yang digunakan oleh tenaga pendidik. Karena terdapat penelitian terdahulu yang menemukan bahwa metode belajar konvensional kurang efektif karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi lebih pasif dan kurang bisa bereksplorasi, dan metode membaca tanpa mengeja lebih efektif dibandingkan dengan metode mengeja (Akbar, 2017). Maka dari itu, tenaga pendidik perlu memilah metode belajar yang dirasa efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan ialah metode membaca *bottom-up*. Pada penelitian terdahulu metode tersebut telah dibuktikan mampu meningkatkan literasi membaca awal khususnya siswa dikelas awal dan pada anak di Taman Kanak-



Kanak (Al Firdaus, 2019; Tjoe, 2013). Selain itu pemilihan metode tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa anak usia dini masih dalam masa *golden age*, pengetahuannya sedang berkembang pesat sehingga butuh stimulasi yang tepat, termasuk pembelajar pertama, pengalaman membaca masih sedikit, dan proses pembelajaran metode ini dimulai dari unit paling dasar yaitu unit huruf, suku kata, kata hingga ke unit paragraf yang lebih kompleks (Noermanzah, 2020).

Namun dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan banyak metode lain yang juga dapat meningkatkan literasi awal anak usia dini, sehingga untuk memperkuat hasil penelitian dari Al Firdaus (2019) dan Tjoe (2013), peneliti meneliti ulang.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengemas metode *bottom-up processes reading* dengan media kartu huruf maupun gambar. Karena anak di usia TK termasuk dalam tahap ikonik yaitu tahap dimana benda-benda konkret yang pernah dilihat secara langsung dicetak dalam media kartu bergambar, selain itu untuk mendorong pengetahuan baru tentang benda-benda yang belum pernah dilihat secara langsung karena beberapa hal, misalnya benda yang jarang ada disekitar lingkungan anak serta media kartu lebih mudah dibuat dan diakses oleh anak-anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut asosiasi *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC) yang berpusat di Amerika mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok anak-anak dengan usia 0-8 tahun dan membaginya menjadi beberapa rentang usia yaitu rentang pertama dengan usia 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Dalam kelompok usia tersebut pengalaman serta pengetahuan anak akan menjadi dasar untuk belajar di tahap

perkembangan selanjutnya. Setiap fase perkembangan anak memiliki keunikan atau karakteristik yang berbeda-beda, baik keunikan secara fisik, psikologis, sosial dan nilai-nilai moral (Priyanto, 2014). Anak usia dini memiliki kapasitas otak 2,5 kali lebih aktif dari orang dewasa, pengalaman dan pengetahuan yang didapat merupakan proses perkembangan otaknya dari hasil interaksi antara gen dan lingkungan (Bridges, 2013). Pendidikan memang sengaja direncanakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dapat mendukung kehidupannya suatu hari nanti, perlu diingat bahwa pendidikan tidak hanya pendidikan formal saja tetapi juga terdapat pendidikan nonformal seperti lembaga kursus atau pelatihan dan pendidikan informal yaitu pendidikan dari keluarga individu tersebut.

Salah satu pendidikan yang wajib diberikan ke anak ialah pendidikan pra-sekolah seperti di Taman Kanak-Kanak sebagai tempat anak belajar sambil bermain sembari menyiapkan kesiapan masuk jenjang sekolah dasar dari berbagai aspek. Karakteristik anak yang berada di TK dengan usia sekitar 4-7 tahun memiliki karakteristik seperti kemampuan psikomotor yang sudah bergerak aktif misalnya lari-lari, bermain bola, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan kemampuan bahasanya cukup berkembang pesat, anak sudah mulai bisa mengutarakan apa yang sedang dipikirkan, menanyakan persoalan dengan bahasa yang lebih baik dan lebih tertata, namun masih dalam batasan sesuai perkembangannya. Semakin banyak yang ditanyakan bahkan pada topik-topik yang cukup sulit untuk dijawab oleh orang dewasa, hal tersebut menunjukkan aspek kognitifnya sedang berkembang. Sedangkan untuk aspek sosialnya anak masih suka bermain sendiri



dan belum tertarik bermain bersama temannya (Idris, 2016).

Salah satu yang perlu disiapkan kepada anak usia dini sebelum beranjak ke sekolah dasar ialah memiliki kemampuan literasi awal yang baik. literasi awal ialah kegiatan apapun yang mendukung proses perkembangan literasinya seperti dengan memfasilitasi anak membuat coretan, membaca pura-pura, menanyakan nama-nama di papan pinggir jalan atau kemasan makanan dan minuman, serta memainkan bunyi kata menjadi kata berirama. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi landasan dalam perkembangan literasi awal (Whitehurst & Lonigan, 2001). Jadi, belajar literasi aksara itu bukan dimulai dari mengenal dan menulis huruf abjad, tetapi ada hal lain yang perlu disiapkan sebelum hal itu, seperti kesiapan anak untuk belajar, tingkat konsentrasi, kekuatan otot untuk menulis dan sebagainya.

Whitehurst & Lonigan juga telah menyusun sebuah tes untuk mengukur kemampuan literasi awal dan kesiapan anak usia dini untuk membaca. Proses perkembangan literasi awal meliputi dua domain yaitu domain *inside-out* dan domain *outside-in*. Domain *inside-out* yaitu kemampuan memanipulasi suara dari huruf yang tercetak dan menuliskan huruf dari bunyi huruf yang disuarakan, domain ini berperan dalam mengembangkan kemampuan anak mengidentifikasi huruf, fonem, dan kata. Selain itu domain ini juga paling berperan bagi individu yang kemampuan membacanya belum fasih. Sedangkan domain *outside-in* merupakan domain yang mengukur keterampilan anak dalam memahami berbagai informasi dari suatu bacaan, misalnya kemampuan menangkap makna bacaan, mengetahui alur cerita, dan pengetahuan secara konseptual. Keterampilan dalam domain ini

berperan untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membaca tulisan serta untuk mendapat keterampilan ini maka anak harus menguasai terlebih dahulu kemampuan dalam domain *inside-out* (Astuti, 2014).

Sesuai dengan fokus domain *inside-out* terdapat salah satu metode membaca yang sesuai dengan anak usia dini sebagai pembelajar pertama dengan pengalaman membaca masih sedikit, dan proses belajarnya dimulai dari hal yang paling dasar. Metode tersebut ialah metode *bottom-up processes reading*.

Berdasarkan proses membaca terdapat tiga metode membaca yaitu metode atas bawah (*top down*) yaitu proses membaca dimana pembaca akan mendapat makna dengan membangun dugaan atau hipotesis diawal. Sehingga ketika membaca dia juga menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah ia miliki. Metode membaca *top down* lebih menyarankan untuk mengajarkan kata atau kalimat secara utuh dan lengkap terlebih dahulu dibandingkan mengenali huruf, metode tersebut juga disebut dengan metode *whole language* (Nurbiana, 2015; Ramadanti & Arifin, 2021). Metode kedua yaitu metode membaca bawah keatas (*bottom-up*) yaitu metode dimana individu akan mendapat makna dengan mengidentifikasi tulisan yang tercetak mulai dari unti terkecil yaitu huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, hingga ke tataran teks yang lebih kompleks. Bagi anak usia dini atau individu dengan kemampuan membaca rendah akan lebih mudah belajar membaca dari hal mendasar, misalnya mengidentifikasi ciri-ciri huruf, kemudian dikombinasikan menjadi pola ejaan atau suku kata, baru digabung menjadi kata ke kalimat dan seterusnya. Titik utama metode membaca *bottom-up* terletak pada tulisan yang tercetak



dan untuk mendapatkan sebuah makna dipicu oleh informasi yang bersifat grafis. Metode ketiga yaitu metode membaca interaktif, metode ini merupakan perpaduan antara metode *top down* dan *bottom-up* (Subadiyono, 2014).

Dalam penelitian ini penulis perlu menguji ulang metode membaca *bottom-up* karena tidak hanya metode membaca *bottom-up* saja yang telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini, tetapi metode membaca *top down* juga telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun (Fitri & Ummah, 2022). Sehingga perlu dilakukan pengujian ulang agar temuan terdahulu terkait pengaruh dari metode membaca *bottom-up* akan lebih kuat.

Literasi awal dapat dipelajari anak dengan berbagai metode. Karena anak usia dini ini masih dalam dunia bermain, maka metode belajarnya juga harus dikemas yang aman, unik, dan menarik perhatian anak agar tidak mudah merasa bosan. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran kartu huruf dan kartu bergambar. Setiap unit dari metode membaca *bottom-up* akan disajikan kartu gambar yang mana diawali oleh unit tersebut. Misalkan unit huruf “g” tidak hanya dikemas dalam media kartu huruf “g” saja, tetapi juga disediakan kartu gambar “garpu”, dan mengenalkan bahwa gambar tersebut memiliki huruf depan “g”.

Penggunaan media kartu selain mudah dibuat, praktis digunakan, media alternatif dari membaca dipapan maupun dibuka, media ini sesuai untuk belajar berbagai pengetahuan baru yang mungkin belum anak temui ketika ditahap enaktif. Pada tahap enaktif anak akan belajar dari benda-benda konkret secara langsung. Sedangkan ditahap ikonik (setelah

tahap enaktif) pengetahuan akan benda konkret tersebut dipresentasikan dalam bentuk visual atau gambar (Bruner, 2006). Manfaat penggunaan media kartu ini diantaranya ialah memudahkan penyampaian materi pelajaran, meningkatkan motivasi, mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa, meminimalisir keterbatasan ruang dan waktu (misalnya benda yang tidak mungkin dihadirkan dalam ruang kelas, seperti hewan buas dan hewan berukuran besar) (Arsyad, 2014).

Sehingga konsep penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dengan memberikan stimulasi berupa metode membaca *bottom-up* yang dikemas dalam bentuk media kartu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest posttest* yang dilakukan di TK Dharma Wanita daerah Purwosari Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan selama 15 hari meliputi kegiatan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*.

Kriteria subjek penelitian ialah anak usia dini yang berada di TK kelompok B, belum pernah belajar membaca dengan metode membaca *bottom-up*, dan tidak mengikuti bimbingan belajar diluar kelas (les). Subjek dalam penelitian ini sebanyak 14 anak, namun telah gugur 1 karena tidak mengikuti sebagian proses *treatment*, sehingga sisa 13 subjek yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, variabel literasi awal diukur menggunakan tes *Get Ready To Read* (GRTR) dari Whitehurst & Lonigan (2001) yang pernah ditranslasi kedalam Bahasa Indonesia dan selanjutnya dimodifikasi sesuai dengan budaya Indonesia dan karakteristik anak usia dini di Indonesia.



*Content validity* dilakukan oleh 3 *professional judgment* dan uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 25.0* dan didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,636 dengan kategori reliabel, sehingga dapat diartikan secara keseluruhan aitem layak digunakan. Tes GRTR ini terdiri dari 20 soal, setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1, jika salah skornya ialah 0.

Sedangkan untuk variabel X yaitu metode *bottom-up processes reading*, penulis menyusun modul eksperimen sebagai panduan dalam memberikan perlakuan atau *treatment*. Modul eksperimen disusun dari hasil literatur yang dilakukan oleh penulis. *Treatment* hari 1-5 adalah pemberian perlakuan unit huruf, hari ke 6-9 adalah pemberian perlakuan unit suku kata, dan hari ke 10-13 adalah pemberian perlakuan unit kata. Dalam modul eksperimen juga disusun langkah-langkah hingga instruksi yang diberikan serta pemilihan gambar untuk membantu penguasaan unit-unit tersebut. Pembuatan modul tersebut juga telah melewati proses uji validitas isi atau *content validity* oleh 3 *professional judgment*, sehingga terjamin keabsahan dari modul eksperimen tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *wilcoxon sign rank test*. Uji *wilcoxon* merupakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari metode *bottom-up processes reading* dengan media kartu terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. Teknik ini digunakan karena subjek berjumlah kurang dari 30, sehingga harus menggunakan teknik uji nonparametrik sebagai alternatif dari teknik *simple paired t test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif data pada kegiatan *pretest* mendapatkan nilai (*Min*=10, *Max*=17, *Range*= 7, *Mean*=13,69). Sedangkan pada kegiatan *posttest* mendapatkan nilai (*Min*=15, *Max*=20, *Range*= 5, *Mean*=17,54). Dari analisis tersebut diketahui terjadi peningkatan rata-rata dari *pretest* ke *posttest* sebesar 3,85 setelah dilakukannya *treatment* selama 13 hari.

Pemberian unit huruf dengan mengenalkan bentuk serta suara huruf mampu meningkatkan kesadaran fonologis subjek, terutama pada huruf dengan bentuk atau suara yang mirip. Pada *treatment* unit suku kata mendorong subjek memainkan bunyi kata dan membentuk kata baru. Sedangkan untuk perlakuan unit kata mendorong penguasaan makna kata yang seutuhnya.

Kemudian pada analisis *wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Signifikansi 2-tailed* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Jadi dengan taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa metode *bottom-up processes reading* dengan media kartu memiliki pengaruh sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Al Firdaus (2019) dan Tjoe (2013).

Seluruh subjek mengalami peningkatan nilai pada kegiatan *posttest*, mulai dari 2 hingga 6 poin. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa variabel X berpengaruh secara positif, karena tidak ada yang mengalami penurunan nilai.

Selama proses pemberian *treatment* menggunakan media pembelajaran kartu cukup menarik perhatian, motivasi serta antusias subjek. Karena model pembelajaran sebelumnya ialah metode konvensional yang hanya melibatkan buku dan pensil saja untuk



belajar. Dengan media belajar kartu huruf dan gambar, subjek akan belajar melalui stimulasi visual yaitu tulisan dan gambar, serta mendapat stimulasi audio sebagai pelengkap stimulasi visual tersebut. Jadi melalui panca indra mata dan telinga subjek mendapat stimulasi kemudian terbentuklah integrasi diantara keduanya untuk disimpan dalam memori jangka panjang (Tjoe, 2013). Sehingga tenaga pendidik perlu mempertimbangkan media pembelajaran yang digunakan untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan, seru, mudah diterima, tidak mudah merasa bosan dan yang terpenting media tersebut dapat digunakan untuk belajar sambil bermain.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *bottom-up processes reading* berpengaruh terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf dan kartu gambar.

Penelitian ini masih terdapat kekurangan, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya ialah dapat mengujicobakan metode membaca *bottom-up* dengan media pembelajaran lain yang lebih menarik, terbaru, dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Lebih memperhatikan keseimbangan antara jumlah subjek laki-laki dan perempuan. Mengkaji ulang metode membaca *bottom-up* terhadap literasi awal dengan konteks yang sama maupun berbeda, mengkaji variabel lain yang mungkin juga dapat berpengaruh terhadap literasi awal, serta peneliti selanjutnya lebih berhati-hati dalam mengontrol variabel ekstraneous agar validitas internal lebih terjamin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya hingga penelitian ini selesai dengan baik, teman-teman terdekat penulis yang selalu menemani, membantu, dan mendukung penulis, terima kasih kepada Ibu Kartini dan Ibu Yeni yang telah memberikan izin tempat pengambilan data, serta seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.245>
- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Akbar, M. R. (2017). *Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia* [Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang]. <http://eprintslib.ummg1.ac.id/494/>
- Al Firdaus, F. (2019). *Implementasi Model Bottom Up Dengan Menggunakan Media Huruf 3D Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah 3 Gresik* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Gresik]. <http://eprints.umg.ac.id/3313/>
- Apps, P., Mendolia, S., & Walker, I. (2013). The impact of pre-school on adolescents' outcomes: Evidence from



- a recent English cohort. *Economics of Education Review*, 37, 183–199.  
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.09.006>
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. *Rajawali Pers*, 1.
- Astuti, T. P. (2014). Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak Di Daerah Perkotaan Dan Pinggiran. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 107–119.  
<https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.107-119>
- Bridges, L. (2013). *Make Every Student Count: How Collaboration Among Families, Schools, and Communities Ensures Student Success*. Research Compendium.  
<http://teacher.scholastic.com/products/face/pdf/research-compendium/Compendium.pdf>
- Bruner, J. S. (2006). *In Search of Pedagogy Volume I* (0 ed.). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780203088609>
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), Art. 1.
- Doyle, O., Harmon, C. P., Heckman, J. J., & Tremblay, R. E. (2009). Investing in early human development: Timing and economic efficiency. *Economics & Human Biology*, 7(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.1016/j.ehb.2009.01.002>
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111–116.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Goldin, S. (2018). *Apostasy and Jewish identity in High Middle Ages Northern Europe*. Manchester University Press.  
<https://doi.org/10.7765/9781526129345>
- Idris, M. H. (2016). *Karakteristik Anak Usia Dini*. Permata.
- Kumara, A., & Emmy, R. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak: Deteksi Dini dan Penanganannya*. Kanisius.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=868736>
- Ningsih, H. S., & Alpusari, M. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), Art. 1.  
<http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7787>
- Noermanzah. (2020). *Model-Model Pembelajaran Membaca sebagai Inovasi dalam Mengembangkan Bahan Ajar Membaca* [Preprint]. Open Science Framework.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/hpq2d>
- Nur, S. (2021). *Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga* [Skripsi, IAIN Purwokerto].  
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11127/>
- Nurbiana, D. (2015). *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*, 02, 7.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud. (2019). *PISA 2018: Akses Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*.  
<https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/infografis/detail/3230/pisa-2018-akses-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), Art. 2.  
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), Art. 1.  
<https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.914>
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Noer Fikri.  
<https://repository.unsri.ac.id/25113/>
- Tjoe, J. L. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*. 7, 32.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2001). *Emergent literacy: Development from prereaders to readers* (Paperback ed). Guilford Press.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>